

**Pemaknaan Perselingkuhan Ayah dalam Pemilihan Pasangan
pada Perempuan Dewasa Awal**



SKRIPSI

**TIFANNY ANGELLINA
22011091**

**DEPARTEMEN PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2026**

**Pemaknaan Perselingkuhan Ayah dalam Pemilihan Pasangan
pada Perempuan Dewasa Awal**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Psikologi*



Oleh:

TIFANNY ANGELLINA

22011091

Dosen Pembimbing:

Indriyani Santoso, S.Psi.,M.Si

**DEPARTEMEN PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2026**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Tiffany Angellina

NIM : 22011091

Tanda Tangan :



Tanggal : 12 Mei 2026

PERSETUJUAN SKRIPSI

Pemaknaan Perselingkuban Ayah dalam Pemilihan Pasangan pada Perempuan Dewasa Awal

Nama : Tiffany Angellina
NIM : 22011091
Departemen : Psikologi
Fakultas : Fakultas Psikologi dan Kesehatan

Mengetahui,
Kepala Departemen

Padang, 12 Mei 2026
Dosen Pembimbing



Dr. Mardianto, S.Ag., M.Si
NIP. 197703242006041001



Indriyani Santoso, S.Psi., M.Si
NIP. 199105312022032006

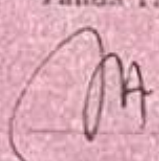
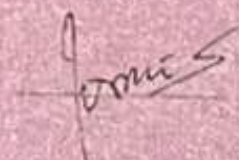
PENGESAHAN TIM VALIDATOR

Dinyatakan Lulus Setelah Menerbitkan Naskah Artikel Ilmiah pada Jurnal Ilmiah Terakreditasi/Bereputasi dan Divalidasi sesuai Ketentuan Peraturan Rektor Nomor 05 Tahun 2024 tentang Pelaksanaan Tugas Akhir Mahasiswa Universitas Negeri Padang

Judul : Pemaknaan Perselingkuhan Ayah dalam Pemilihan Pasangan pada Perempuan Dewasa Awal
Judul Artikel Ilmiah : Pemaknaan Perselingkuhan Ayah dalam Pemilihan Pasangan pada Perempuan Dewasa Awal
Judul Ilmiah : Pemaknaan Perselingkuhan Ayah dalam Pemilihan Pasangan pada Perempuan Dewasa Awal
Nama : Tiffany Angellina
NIM : 22011091
Departemen/Prodi : Psikologi
Fakultas : Fakultas Psikologi dan Kesehatan

Padang, 12 Mei 2026

Tim Validator

No.	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Madianto, S.Ag., M.Si NIP. 197703242006041001	Kepala Departemen	
2.	Mario Pratama, S.Psi., M.A NIP. 198802242018031001	Kepala Laboratorium	
3.	Indriyani Santoso, S.Psi., M.Si NIP. 199105312022032006	Pembimbing	

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT peneliti panjatkan atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Psikologi, Jurusan Psikologi, Departemen Psikologi dan Kesehatan Universitas Negeri Padang. Saya menyadari dalam proses penyusunan skripsi terdapat berbagai hambatan dan tantangan yang saya hadapi. Namun adanya doa, bantuan, dukungan dan bimbingan dari beberapa pihak, skripsi ini akhirnya dapat peneliti selesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dengan rasa terima kasih dan penuh rasa hormat, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Ir. Krismadinata, S.T., M.T., Ph.D. selaku Rektor Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Prof. Dr. Suryanef, M.Si. selaku Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan.
3. Bapak Dr. Mardianto, S.Ag., M.Si. selaku Kepala Departemen Psikologi Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Mario Pratama, S.Psi., M.A. selaku Kepala Laboratorium Departemen Psikologi Universitas Negeri Padang dan selaku dosen Pembimbing Akademik peneliti.
5. Ibu Indriyani Santoso, S.Psi., M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran dan memberikan arahan serta masukan dalam bimbingan yang sangat berarti bagi peneliti selama proses penyusunan skripsi ini.

6. Ibu Nurmina, S.Psi, MA, Psikolog dan Bapak Rizal Kurniawan, S.Psi.I., M.A. selaku dosen penguji peneliti.
7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen dan Staf Departemen Psikologi yang telah memberikan ilmu, pengalaman, serta bantuan administratif selama masa studi peneliti.
8. Teristimewa teruntuk papi tersayang, cinta pertama yang telah lebih dulu menepi ke keabadian sebelum melihat kapal ini bersandar di pelabuhan. Skripsi ini adalah salah satu bukti amanah yang peneliti jalankan hingga selesai. Semoga Allah menempatkanmu di tempat terbaik-Nya Aamiin.
9. Teristimewa teruntuk mami tercinta, pintu surga yang berusaha kuat dan menjadi penyemangat penulis serta menjadi sandaran penulis di dunia yang keras ini. Yang tidak pernah berhenti memanjatkan doa untuk penulis dan memberikan kasih sayang yang luar biasa.
10. Kepada adik pertama penulis yaitu Nathan, pelindung dan memikul tanggung jawab di keluarga, dan adik kedua penulis yaitu Ghina, terima kasih telah menjadi alasan penulis tetap semangat dalam penyusunan skripsi ini.
11. Kepada sahabat penulis yaitu Cica, Bitu, Rara, Septi dan Alia yang menjadi sahabat seperjuangan selama perkuliahan, yang selalu siap mendengarkan keluh kesah, segala canda, tawa, suka dan diskusi hingga larut malam.

12. Kepada sahabat penulis yaitu Aisyah, Miftha, Widya, Rara, Raysa, Rahul, Fadli, Farel, Reza, Tio, Hasyim, Hazel dan Fayadh selaku sahabat kecil penulis.
13. Kepada sahabat penulis yaitu Shyntya, Aisyah, Dita dan Milan selaku sahabat sekolah menengah atas.
14. Keluarga besar Psikologi Angkatan 2022 yang memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi. Serta seluruh responden penelitian dan pihak lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.
15. Tifanny Angellina, ya! diri saya sendiri, sosok perempuan yang mempunyai impian besar. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah berjuang dan menyelesaikan apa yang sudah dimulai. Semoga selalu dikelilingi orang baik dan hebat, setiap langkah dilancarkan dan diberi kemudahan serta satu persatu mimpi terwujud. Aamiin.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan. Oleh sebab itu, dibutuhkan kritik, saran dan masukan dari pembaca yang sangat peneliti harapkan untuk bahan evaluasi dan pengembangan di masa yang akan mendatang.

Padang, 28 April 2026

Tifanny Angellina

ABSTRAK

Judul : Pemaknaan Perselingkuhan Ayah dalam Pemilihan Pasangan pada Perempuan Dewasa Awal
Nama : Tifanny Angellina
Pembimbing : Indriyani Santoso, S.Psi., M.Si

Pernikahan tidak selalu berjalan dengan mulus tentunya akan ada beberapa masalah di dalamnya, baik permasalahan yang wajar hingga tidak sehat. Permasalahan tidak sehat ini bisa menyebabkan seseorang mencari kenyamanan di luar rumah hingga terjadi perselingkuhan. Perselingkuhan yang dilakukan oleh ayah tidak hanya berdampak pada pasangannya tapi juga akan berdampak pada anak terutama pada perempuan dewasa awal. Dampak tersebut dapat terjadi ketika perempuan dewasa awal akan melakukan pemilihan pasangan, hal ini dikarenakan tugas dari dewasa awal salah satunya yaitu memilih teman hidup. Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam terkait pemaknaan pengalaman menyaksikan *infidelity* ayah saat dihadapkan pada kondisi sekarang saat memilih pasangan dan menjalani hubungan pada perempuan dewasa awal. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif yang melibatkan tiga orang subjek utama yang merupakan perempuan dewasa awal yang memiliki pengalaman *infidelity* ayah dan tiga informan pendukung. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam yang menggunakan teknik analisis *Interpretative phenomenological analysis (IPA)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat anak perempuan yang dekat dengan ayahnya sebelum mereka menyaksikan *infidelity* ayah mereka secara langsung, setelah mereka dewasa, mereka mulai merasakan dampak dari *infidelity* ayah tersebut, mereka memaknai pengalaman sebagai pembelajaran meski berbagai dampak emosional terjadi, *infidelity* ayah juga berdampak pada saat mereka memilih pasangan, yang mana tidak ingin memiliki pasangan yang sifatnya sama dengan ayah. Dampak ini juga terjadi pada perempuan dewasa awal dalam mempertahankan hubungan yang sedang mereka jalani. Kebaruan dari penelitian ini mencakup subjek yang mengkhususkan perempuan dewasa awal yang menyaksikan *infidelity* ayah secara langsung ketika mereka remaja.

Kata-kata kunci: *pemaknaan; perselingkuhan; pemilihan pasangan; perempuan dewasa awal*

ABSTRACT

Title : *The Meaning of Father's Infidelity in Partner Selection in Early Adult Women*
Name : Tifanny Angellina
Adviser : Indriyani Santoso, S.Psi., M.Si

Marriage doesn't always run smoothly, and there will certainly be some problems within it, from normal to unhealthy. These unhealthy problems can cause someone to seek comfort outside the home, leading to infidelity. Infidelity committed by a father not only impacts the partner but also affects the children, especially in young adult women. This impact can occur when young adult women are about to mate selection, this is because one of the tasks of young adulthood is choosing a life partner. This study aims to understand in depth the meaning of the experience of witnessing paternal infidelity when faced with the current situation of choosing a partner and being in a relationship in young adult women. The study was conducted using a qualitative approach involving three main subjects: young adult women who have experienced paternal infidelity and three supporting informants. Data were collected through in-depth interviews using Interpretative Phenomenological Analysis (IPA) techniques. The results of the study show that there are girls who are close to their fathers before they witness their father's infidelity directly, after they grow up, they begin to feel the impact of their father's infidelity, they interpret the experience as a learning experience even though various emotional impacts occur, father's infidelity also has an impact when they mate selection, which does not want to have a partner with the same nature as their father. This impact also occurs in early adult women in maintaining the relationship they are in. The novelty of this study includes subjects that specifically focus on early adult women who witnessed their father's infidelity directly when they were teenagers.

Keywords: *meaning; infidelity; mate selection; early adult women*

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	15
C. Pertanyaan Penelitian	15
D. Tujuan Penelitian	15
E. Manfaat Penelitian	16
F. Penelitian Sebelumnya	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	19
A. Kajian Konseptual	19
1. Grand Theory	19
2. <i>Mate Selection</i>	21
3. Dewasa Awal	29
4. <i>Infidelity</i> Ayah	38
B. Kerangka Teori.....	46
C. Dinamika Alur Berpikir Peneliti	47
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	48
B. Lokasi dan Subjek Penelitian	51
C. Teknik Pengumpulan Data.....	51
D. Teknik Analisis Data.....	55
E. Teknik Keabsahan Data	57

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	59
A. Temuan Penelitian	59
1. Gambaran Umum Subjek Penelitian.....	59
B. Hasil Temuan	68
1. Relasi masa lalu	68
2. Dampak pengalaman.....	86
3. Hubungan romantis.....	91
4. Harapan.....	120
C. Pembahasan Temuan Hasil Penelitian	127
BAB V PENUTUP.....	138
A. Kesimpulan	138
B. Saran.....	139
DAFTAR PUSTAKA	141
LAMPIRAN.....	154

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Panduan Wawancara	53
Tabel 4.1 Identitas Subjek 1.....	59
Tabel 4.2 Data Wawancara Subjek 1	60
Tabel 4.3 Identitas Subjek 2.....	60
Tabel 4.4 Data Wawancara Subjek 2	60
Tabel 4.5 Identitas Subjek 3.....	60
Tabel 4.6 Data Wawancara Subjek 3	61
Tabel 4.7 Data Wawancara <i>Significant Other</i>	61
Tabel 4.8 Tema Induk untuk Tema Superordinat	127

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Proses Mate Selection Menurut DeGenova & Rice (2002)	28
Gambar 2.2 Dinamika Alur Berpikir Peneliti Pemaknaan Perselingkuhan Ayah dalam Pemilihan Pasangan pada Perempuan Dewasa Awal.....	47
Gambar 4.1 Diagram Dinamika Subjek 1	123
Gambar 4.2 Diagram Dinamika Subjek 2	124
Gambar 4.3 Diagram Dinamika Subjek 3	125
Gambar 4.4 Diagram Dinamika Keseluruhan Subjek.....	126

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1 <i>Inform Consent</i> Subjek 1	154
Lampiran 1.2 <i>Inform Consent</i> Subjek 2	155
Lampiran 1.3 <i>Inform Consent</i> Subjek 3	156
Lampiran 1.4 Verbatim, Komentar Eksploratoris, Tema Emergen Subjek 1	157
Lampiran 1.5 Verbatim, Komentar Eksploratoris, Tema Emergen Subjek 2	191
Lampiran 1.6 Verbatim, Komentar Eksploratoris, Tema Emergen Subjek 3	219
Lampiran 1.7 Sebaran Awal Tema Emergen Subjek 1	248
Lampiran 1.8 Sebaran Awal Tema Emergen Subjek 2	249
Lampiran 1.9 Sebaran Awal Tema Emergen Subjek 3	251
Lampiran 1.10 Pengelompokkan Tema Emergen Subjek 1	253
Lampiran 1.11 Pengelompokkan Tema Emergen Subjek 2	254
Lampiran 1.12 Pengelompokkan Tema Emergen Subjek 3	256
Lampiran 1.13 Pengelompokkan Tema Superordinat Subjek 1	258
Lampiran 1.14 Pengelompokkan Tema Superordinat Subjek 2	260
Lampiran 1.15 Pengelompokkan Tema Superordinat Subjek 3	262
Lampiran 1.16 Identifikasi Tema Berulang	264
Lampiran 1.17 Tema Induk untuk Tema Superordinat	265
Lampiran 1.18 Triangulasi Sumber Subjek 1	265
Lampiran 1.19 Triangulasi Sumber Subjek 2	269
Lampiran 1.20 Triangulasi Sumber Subjek 3	275
Lampiran 1. 21 Triangulasi Teknik Subjek 1	279

Lampiran 1.22 Triangulasi Teknik Subjek 2	281
Lampiran 1.23 Triangulasi Teknik Subjek 3	283
Lampiran 1.24 Triangulasi Antar Peneliti.....	286
Lampiran 1.25 Hasil Observasi.....	326

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan orang lain dalam hidupnya, karena tidak bisa mencapai keinginan sendiri tanpa bantuan orang lain. Salah satu bukti manusia membutuhkan orang lain yaitu untuk menjadi pendamping hidup, dikarenakan manusia memiliki dorongan seksual atau dorongan untuk mengembangkan keturunan. Untuk itu manusia harus melalui proses pernikahan atau perkawinan (Hardianti & Nurwati, 2020). Pernikahan merupakan sebuah upacara mengikat janji yang dilaksanakan oleh dua orang yang tujuannya untuk meresmikan ikatan perkawinan secara norma agama, hukum dan sosial (Adam, 2020).

Pernikahan tentunya harus didasari oleh agama dan hukum. Dalam agama Islam, pernikahan yaitu akad yang sangat kuat untuk melaksanakan perintah Allah dan melaksanakannya merupakan ibadah, merupakan sunnah Rasulullah SAW, dimana proses *ijab-qobul* menjadi kunci utamanya (Adharsyah dkk, 2024). Dalam agama Katolik, pernikahan adalah sakramen yaitu tanda kehadiran rahmat Allah dikehidupan pasangan suami istri, yang bersifat kudus, *monogamis* dan tidak tercerai (Marnis dkk, 2019). Dalam agama Protestan, pernikahan merupakan ikatan suci yang diberkati Tuhan antara dua individu, dilihat sebagai institusi yang didasarkan pada kasih

sayang, kesetiaan dan kemitraan antara suami istri dan tanggung jawab terhadap keluarga dan masyarakat (Pane, 2025).

Dalam agama Hindu, pernikahan disebut sebagai masa *Grhastha* yaitu masa di mana seseorang hidup berumah tangga yang didahului oleh perkawinan atau *wiwaha samkara* yang merupakan jembatan menuju kehidupan rumah tangga yang bahagia lahir dan bathin yang dibentuk di dalamnya ikatan kasih dalam pengabdian antara suami, istri dan anak (Rahmawati, 2019). Dalam agama Buddha, pernikahan merupakan pilihan bukan kewajiban dimana seseorang dalam memilih untuk menjalani hidup dengan keluarga atau hidup sendiri, sehingga tidak menganggap pernikahan itu suci atau tidak murni (Pratiwia dkk, 2023). Dan dalam agama Konghucu, pernikahan merupakan salah satu tugas suci yang dilakukan manusia untuk melangsungkan sejarahnya dan mengembangkan benih-benih firman Thian, Tuhan Yang Maha Esa yang wujudnya berupa kebajikan. yang bersemayam di dalam dirinya dan membimbing putra dan putrinya (Suprijadi, 2018).

Pernikahan menurut hukum yaitu Pasal 1 Undang-Undang Nomor 1 tahun 1974, tentang dasar-dasar perkawinan, dimana menyebutkan bahwa Perkawinan merupakan ikatan lahir batin antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan, sebagai suami istri yang tujuannya untuk membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa (Lestari, 2025).

Dalam pernikahan, tidak selalu berjalan mulus seperti yang diinginkan. Pasti terdapat beberapa masalah yang terjadi dan tentu selalu ada hambatan.

Mulai dari masalah yang wajar hingga masalah yang tidak sehat. Berbagai macam masalah pasti akan terjadi baik pada suami istri, anak dengan orang tua atau dengan saudara sendiri. Masalah yang tidak diatasi dengan baik dan selalu berulang hingga membuat seseorang harus mengurangi komunikasi dan interaksi dengan keluarga. Hal ini dapat menyebabkan seseorang memilih berada diluar rumah dan mencari kenyamanan diluar yang tidak ia dapatkan dirumah. Kenyamanan yang didapatkan dari luar rumah bisa menyebabkan hilangnya kesetiaan pada pasangan atau disebut dengan Perselingkuhan (Sitepu, 2023).

Perselingkuhan atau bisa disebut dengan *Infidelity* merupakan sebuah pelanggaran terhadap kesepakatan yang dinyatakan oleh pasangan dalam hubungannya baik diungkapkan secara jelas atau dipahami secara tidak tertulis terkait komitmen untuk setia secara emosional atau seksual. Terjadinya aktivitas romantis dengan pihak ketiga seperti dalam pernikahan akan menimbulkan rasa sakit yang mendalam, ketidakpastian dan hilangnya kepercayaan (Haseli dkk, 2019).

Infidelity diartikan juga sebagai kejadian seseorang melakukan keterlibatan seksual atau romantis di luar hubungan eksklusif yaitu menikah, terjadinya pelanggaran terhadap kepercayaan dan batasan yang disepakati di sebuah hubungan yang serius sehingga dapat menimbulkan kerusakan dan keretakan hubungan keluarga (Salih & Chaudry, 2023). *Infidelity* terjadi ketika terdapat pihak ketiga pada hubungan suami istri baik laki-laki maupun perempuan (Dewanti dkk, 2025).

Pernikahan seharusnya menghadirkan rasa aman, komitmen dan memberikan kedekatan emosional, namun nyatanya pernikahan sering berisikan konflik yang berulang. Dalam keluarga terdapat konflik yang akan berujung pada perselingkuhan yang akan merusak hubungan meninggalkan dampak psikologis bagi anak yang menyaksikan (Lestari & Maryam, 2026)

Selain dalam pernikahan, *infidelity* tentunya akan berdampak pada anak. Banyak anak yang menyaksikan *infidelity orang tuanya* mempunyai masalah dan tantangan dalam memilih pasangan. Menyaksikan *infidelity* orang tua tidak hanya meninggalkan luka secara emosional tetapi juga akan mempengaruhi cara seseorang memandang hubungan romantis untuk masa depannya. *infidelity* yang dilakukan oleh orang tua akan menimbulkan emosi yang tidak stabil, kehilangan rasa aman dan takut dikhianati di masa depan. Pengalaman buruk dalam keluarga tersebut akan mempengaruhi proses pemilihan pasangan karena adanya pola pikir yang negatif terhadap hubungan romantis dan takut akan terulang pada diri individu di masa depan (Salih & Caudry, 2021).

Infidelity orang tua yang terjadi ketika individu masih kanak-kanak akan memiliki dampak seperti menimbulkan kebingungan pada anak, keraguan, ketidaknyamanan pada anak karena keluarganya tidak bisa menjadi teladan yang baik dan anak juga cenderung menyembunyikan dan menyimpan pendapat dan emosinya sendiri, bahkan juga menyebabkan anak menarik diri dari lingkungan dan prestasi akademik menurun (Imtinan dkk, 2023). Ketika *Infidelity* orang tua terjadi ketika individu berusia remaja maka dampaknya

yaitu adanya kerusakan psikologis seperti depresi, insomnia, kecemasan hingga cenderung obsesif dalam pengambilan keputusan, kemudian juga tidak percaya kepada orang tua, laki-laki dan takut menikah (Kia & Hanarparvaran, 2025). Sedangkan *Infidelity* orang tua yang terjadi ketika seorang beranjak dewasa sangat berdampak pada hubungan romantisnya di mana mereka takut menikah, tidak percaya laki-laki dan memiliki pandangan negatif pada laki-laki (Mufidah & Dewi, 2022).

Dalam konteks *global*, *infidelity* orang tua sangat diakui sebagai pengalaman traumatis yang membentuk dinamika keluarga dan perkembangan seseorang terutama pada anak yang menyaksikan kejadian secara langsung. Fenomena ini tentunya akan merusak hubungan, ikatan pernikahan dan meninggalkan kesan dan jejak emosional yang mendalam, mempengaruhi pola *attachment* dan persepsi hubungan intim di masa dewasa (Putri & Sitorus, 2025).

Berdasarkan survei yang diadakan *Justdating*, Indonesia menduduki peringkat kedua se-Asia setelah Thailand pada kasus *infidelity* terbanyak, mencapai angka 40%, di mana banyak terjadi diusia 30-39 tahun yaitu 32%, 19-29 tahun yaitu 28% dan usia 40-49 tahun dengan 24% (Theodora, 2024). Meskipun demikian, penelitian terkait dampak *infidelity* orang tua terhadap pemilihan pasangan pada dewasa awal di Indonesia masih sedikit. Penelitian terdahulu banyak berfokus pada dampak *infidelity* terhadap perkembangan psikologis umum seperti rendah diri dan depresi (Susanto & Hermanto, 2023). Dan jarang yang meneliti tentang bagaimana pengalaman perselisihan orang

tua ini yang menjadi pengalaman traumatis membentuk pemilihan pasangan, seperti ketakutan komitmen dan berlebihan dalam pencarian stabilitas emosi.

Anak yang menyadari atau tinggal di rumah yang terdapat *Infidelity* orang tua, seringkali kesulitan dengan tekanan psikologis dan emosional yang berat yang dialaminya seperti rasa cemas, kebingungan, rasa tidak aman, rasa bersalah, hilangnya kepercayaan terhadap orang tua, dan perasaan malu atau pengkhianatan yang mendalam. Hal ini dapat merusak perkembangan psikologis dan sosial mereka, mengganggu kestabilan mereka, dan berdampak negatif pada kepercayaan diri mereka serta kemampuan untuk menjalin relasi sosial (Maulana & Maniruddin, 2025). Pengalaman anak yang menyaksikan perselingkuhan orang tua dapat membuat anak sulit membangun kepercayaan dan terhambat dalam membangun kedekatan emosional dan komitmen hubungan romantis saat mereka dewasa (Sunaryani & Sari, 2026).

Sebagai individu yang tumbuh dewasa yang menyaksikan *infidelity* orang tua, dampak pada emosional dan psikologis dari kecil akan berlanjut hingga dewasa. Ia akan membawa beban psikologis dimasa lalu, sehingga memiliki resiko lebih tinggi terhadap beragam masalah kesehatan mental seperti depresi, kecemasan, dan lainnya. Individu dewasa akan terus berjuang dengan luka emosional, cemas terkait relasi dan ketidakamanan batin yang akan berpengaruh pada cara mereka menjalani hidup, interaksi dan memaknai hubungan dengan orang lain terutama dengan orang tua (Ainina & Wulandari, 2023).

Pengalaman masa lalu yang dipenuhi konflik dan *infidelity* orang tua dapat membentuk pola kelekatan yang memengaruhi cara individu menjalin hubungan romantis di masa dewasa. Individu dari keluarga yang tidak harmonis berisiko mengalami hubungan intim yang tidak stabil, cenderung takut ditinggalkan, dan kesulitan mempertahankan hubungan sehat dibandingkan dengan individu dari keluarga utuh. Mereka seringkali mengalami kecemasan dalam hubungan, sulit mempercayai pasangan, dan ragu-ragu dalam komitmen karena masih membawa luka psikologis dari pengalaman masa lalu. Selain itu, individu akan memilih pasangan dengan latar belakang keluarga atau pengalaman emosional yang serupa. Pilihan ini terjadi sebagai bentuk mekanisme kenyamanan psikologis dengan harapan mendapatkan pasangan yang “memahami” pengalaman traumatis yang nantinya membantu menciptakan rasa aman dalam hubungan. Akan tetapi, bagi beberapa orang, hal ini malah menimbulkan rasa takut akan komitmen, yang mengakibatkan hubungan romantis cenderung lebih sebentar dan kurang stabil. Jadi, *infidelity* orang tua tidak hanya menyisakan luka masa lalu tapi juga berdampak pada cara seseorang memilih pasangan dan membangun kepercayaan dalam hubungan romantis (Putri & Roswiyani, 2025).

Infidelity ini tentunya mempengaruhi anak dalam pemilihan pasangan (*mate selection*), dimana anak akan lebih selektif bahkan takut untuk berkomitmen. Dalam penelitian Akcan dkk (2023), pengalaman anak melihat *infidelity* orang tuanya akan mempengaruhi emosional dan kognitifnya terkait pasangan ideal, dimana membentuk cara anak memandang cinta dan

kepercayaan dari pasangannya. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara awal pada perempuan dewasa awal yaitu diketahui bahwasanya anak yang menyaksikan *infidelity* ayahnya tentunya akan berhati-hati dalam memilih pasangan, hal ini akan mempengaruhi pandangan mereka terhadap hubungan yang romantis. Mereka menyaksikan *infidelity* ayahnya secara langsung. Mereka pernah mengalami pola yang serupa dengan ayahnya berupa pengkhianatan. Mereka menjadi tidak mudah percaya karena *infidelity* itu dapat terjadi meski mereka percaya hubungan yang kuat didasari cinta, akan tetapi mereka juga percaya masih ada pasangan yang baik. *infidelity* ini paling berpengaruh pada anak yang sedang berada pada fase dewasa awal.

Fase dewasa awal adalah puncak dari perkembangan sosial masa dewasa seseorang. Pada masa ini individu akan beralih dari pandangan *egosentris* menjadi sikap empati. Individu memiliki keadaan emosi yang telah stabil dan matang sebagai hasil dari pengalaman. Hurlock berpendapat bahwa tugas perkembangan yang menjadi karakteristik masa dewasa awal adalah mulai memilih pasangan dan memperoleh pekerjaan (Utami, 2023). Menurut Santrock tahap perkembangan dewasa awal yang umumnya terjadi antara usia 18 sampai pertengahan 30an yang ditandai dengan pencarian kemandirian, eksplorasi identitas dan pembentukan hubungan yang stabil dan bermakna. Pada fase ini individu menghadapi keputusan penting menyangkut masa depan seperti pekerjaan, pendidikan dan hubungan romantis (Wibowo, 2025).

Menurut Havighurst, dewasa awal berusia 19-30 tahun, di mana pada usia ini peralihan remaja ke dewasa yang sudah berpusat pada keluarga,

pekerjaan dan kehidupan sosial. Sebelum seseorang berkeluarga harus memilih pasangan hidup dengan melakukan berbagai seleksi (Paputungan, 2023). Individu telah menyesuaikan diri dengan tanggung jawab dewasa baik dari emosional, ekonomi dan sosial. Pada dewasa awal berdasarkan teori Erik Erikson, di usia 20 sampai 30 tahun yang menempati tahap *intimacy vs isolation*, dimana pada tahap ini dikatakan seseorang berhasil jika bisa menjalin hubungan dengan lawan jenis, membangun hubungan yang dekat dengan orang lain selain keluarga sehingga terciptanya hubungan yang kuat satu sama lain. Jika tidak mampu mewujudkan komitmen akan beresiko mengasingkan diri dari orang lain atau terisolasi. Sebagaimana terjadi pada dewasa awal yang menjalin sebuah hubungan, memilih pasangan hidup yang merupakan tugas perkembangan sekaligus langkah pokok kehidupan yang perlu dipertimbangkan secara baik, karena berpengaruh untuk kedepannya (Fiqrunnisa dkk, 2023).

Dewasa awal yang tumbuh dalam keluarga yang memiliki riwayat *infidelity* akan memiliki dampak negatif dalam membangun hubungan seperti munculnya ketakutan terhadap pengkhianatan dan menghindari kedekatan emosional. Anak yang mengetahui dan bahkan menyaksikan langsung *Infidelity* orang tuanya pasti akan mengalami kerusakan kelekatan yang sehat dan mendorong membentuk pola kelekatan *anxious*, *avoidant* dan *disorganized*. Menurut Bowlby (dalam Putri & Sitorus, 2025) terdapat empat tipe utama pola kelekatan yaitu *secure attachment* atau kemampuan membangun hubungan interpersonal yang sehat dan lama, lalu *anxious*

attachment atau karakteristik yang takut ditinggal dan ditolak, kemudian ada *avoidant attachment* yaitu individu yang menarik diri dari kedekatan emosional karena menganggap ketergantungan sebagai ancaman dan terakhir ada *disorganized attachment* yaitu individu yang tidak konsisten dan sulit percaya akibat trauma masa kanak-kanak, pengkhianatan dan pengabaian. Menjalinkan hubungan romantis, intim (bermakna) dengan lawan jenis adalah sebuah tahapan yang penting dikarenakan berkaitan erat dengan proses pemilihan pasangan. Perempuan dewasa awal yang menyaksikan perselingkuhan orang tuanya akan menunjukkan luka emosional, sehingga sulit membangun hubungan yang sehat dan akan mengalami konflik dalam hubungan romantis (Mufidah & Dewi, 2022).

Infidelity orang tua terutama pada ayah tentunya sangat berpengaruh pada perempuan dewasa awal. Dimana penelitian yang dilakukan oleh Akcan dkk (2023) dengan judul *Growing Up with a Cheating Father: A Qualitative Analysis of Adult Daughters' Family and Romantic Relationships*. Dimana pada penelitian ini meneliti dampak *Infidelity* ayah terhadap hubungan keluarga dan hubungan romantis anak perempuan saat dewasa, yang fokusnya pada bagaimana pengalaman itu membentuk pola hubungan, kepercayaan dan pemilihan pasangan dimasa dewasa dan menghasilkan bahwa banyak subjek yang secara tidak sadar memilih pasangan yang mirip dengan ayah mereka yaitu seperti egois, dominan dan tidak setia sehingga membuat mereka takut untuk menjalin hubungan karena tidak percaya pada laki-laki.

Kedekatan antara ayah dan anak perempuan pada masa remaja merupakan hal yang penting untuk membentuk rasa aman, kepercayaan dan pandangan terhadap relasi interpersonal sebelum mereka dewasa. Anak perempuan memilih dekat sama ayah karena membutuhkan arahan dan nasehat untuk sukses menjalani masa depan (Fatmasari & Sawitri, 2020). Adanya interaksi antara ayah dan remaja perempuan yang konsisten akan mengembangkan rasa aman (*secure base*) dan relasi sosial dan romantis dikemudian hari (Kirani, 2025).

Kedekatan ini berkaitan dengan teori *attachment* yang dikemukakan oleh Bowlby (2015), dimana perilaku orang tua sangat berperan dalam membentuk rasa aman (*secure base*) pada anak. *Secure base* menggambarkan suasana rasa aman yang diciptakan oleh figur kelekatan bagi individu yang memiliki ikatan dengannya. Saat individu menghadapi ancaman, ia akan mencari figur kelekatan, karena ia yakin memiliki tempat yang aman untuk kembali.

Figur yang dianggap aman bagi anak perempuan terutama ayah, tidak selalu menjadi tempat yang aman untuk kembali, karena ayah juga bisa membuat seorang anak mengalami konflik emosional salah satunya perilaku *infidelity* yang dilakukan ayahnya. Rasa aman yang telah terbentuk memunculkan ketidakselarasan dengan *internal working model*, seperti munculnya ketidakpercayaan terhadap figur laki-laki, bingung atas makna komitmen sehingga mereka lebih berhati-hati dalam memilih pasangan ketika mereka dewasa nanti (Bowlby, 1993).

Mate selection atau pemilihan pasangan merupakan proses penting yang dilakukan oleh seseorang untuk memilih calon pasangan hidup sesuai dengan kriterianya dan melihat apakah seseorang dapat menerima dan bertahan terhadap kualitas pasangannya baik itu positif maupun negatif (Yuliani & Khoiryasdien, 2023). Menurut DeGenova & Rice (2002), *mate selection* atau pemilihan pasangan merupakan proses seleksi yang individu lakukan untuk memilih dan mendapatkan calon pasangan hingga terpilihnya satu untuk dijadikan pasangan hidup. Menurut Buss & Barnes (dalam HR, 2023) Pemilihan pasangan merupakan tahapan dalam usaha mencari dan menemukan seseorang yang nantinya akan dilibatkan dalam hubungan yang berkomitmen dalam jangka waktu lama dan berakhir pada pernikahan. *Mate selection* merupakan proses pemilihan pasangan dan pemilihan seksual yang dilakukan individu dalam memilih pasangan romantis (Zeevi dkk, 2022). Proses memilih pasangan romantis dengan tujuan untuk membangun hubungan yang dekat dikenal sebagai “*mate selection*” (LI dkk, 2025).

Pemilihan pasangan tidak dapat dilakukan dengan sembarangan, dikarenakan untuk menghindari adanya perceraian, menghindari konflik dalam rumah tangga pada pasangan yang masih muda yang masih rentan karena pasangan muda yang baru menikah belum cukup mampu mengendalikan emosi yang mereka miliki (Utami, 2023). Setiap orang memiliki preferensi tersendiri terkait pasangan yang tepat untuk dijadikan sebagai pasangan. Perempuan lebih banyak memilih laki-laki yang memiliki level pendidikan dan pekerjaan yang sama, asal kebangsaan serta umur yang sama dengan

dirinya sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa mereka akan memilih pasangan yang sama dengan dirinya atau yang mirip dengan dirinya, hal ini juga bisa dilihat dari kemiripan segi fisik, agama, status ekonomi, budaya, usia, kepribadian, perilaku dan pendidikan (Ratnani dkk, 2021).

Pada penelitian sebelumnya tentang *mate selection* yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Anwar & Nur (2024) yang berjudul “Gambaran Pemilihan Pasangan Hidup (*Mate Selection*) Perempuan Dewasa Awal Ditinjau Dari Keterlibatan Ayah” meneliti gambaran pemilihan pasangan hidup (*mate selection*) perempuan dewasa awal ditinjau dari keterlibatan ayah. Dimana penelitian ini menemukan bahwa ayah merupakan sosok laki-laki pertama yang dikenali anak perempuan sehingga ayah menjadi pedoman bagi anak perempuan dalam berinteraksi dengan laki-laki. Ada anak perempuan yang ingin pasangan seperti ayahnya dikarenakan ia melihat ayahnya sebagai laki-laki yang bertanggung jawab dan sayang keluarga dan ada juga anak yang tidak ingin memiliki pasangan yang seperti ayahnya karena memiliki hubungan yang buruk dengan ayahnya.

Penelitian mengenai anak yang orang tuanya berselingkuh dimana pada penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa dampak *infidelity* ayah lebih banyak berfokus pada kesehatan mental anak seperti depresi, kecemasan dan masalah kepercayaan seperti penelitian yang menekankan dampak perceraian orang tua bagi psikologis anak (Sukmawati & Oktora, 2021). Namun pada penelitian yang secara khusus membahas tentang bagaimana pemaknaan pengalaman perempuan dewasa awal yang menyaksikan *infidelity* ayah saat

memilih pasangan (*mate selection*) masih sangat terbatas. Penelitian ini penting karena terdapatnya peningkatan kasus *infidelity* dan perceraian akibat *infidelity* sejak 2020 yang dipicu oleh aplikasi kencan, media sosial yang berdampak langsung pada dewasa awal (Anantya & Abdullah, 2024). Trauma *infidelity* ayah dapat menghambat dalam membentuk hubungan sehat, sehingga menyebabkan penundaan pernikahan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali pemaknaan perselingkuhan ayah dalam pemilihan pasangan pada perempuan dewasa awal menggunakan pendekatan kualitatif, untuk mendapatkan dan mengeksplorasi pengalaman lebih mendalam mengenai pengalaman subjektif interpretasi yang dilakukan oleh perempuan dewasa awal sebagai subjek penelitian yang fokus pada pengalaman hidup yang autentik (Safarudin dkk, 2023). Desain fenomenologi yang digunakan bermanfaat dan relevan dalam psikologi sosial karena memungkinkan peneliti untuk mengungkap bagaimana konteks sosial membentuk persepsi seseorang dalam hubungan romantis. Penelitian ini menggunakan wawancara mendalam dengan semi-struktural untuk menggali perspektif dan memahami dinamika di balik fenomena yang ada, dimana nanti subjek akan menceritakan narasi pribadi terkait trauma *infidelity* orang tua mempengaruhi pemilihan pasangan mereka pada saat ini (Rivaldi dkk, 2023).

Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan baru terkait implikasi psikologi sosial dari trauma keluarga terhadap hubungan romantis yang akan dibentuk dan dijalani. Dari kondisi sosial dan budaya, muncul kebutuhan untuk mengkaji lebih dalam menggali pemaknaan

pengalaman menyaksikan *infidelity* ayah saat memilih pasangan pada perempuan dewasa awal. Melalui pendekatan fenomenologi, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengeksplorasi dan menginterpretasikan fenomena tersebut, membuka jalan untuk rumusan masalah yang lebih tajam terkait bagaimana trauma masa kecil menjadi proses pemilihan pasangan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti memiliki pertanyaan “bagaimana pemaknaan perselingkuhan ayah saat dihadapkan pada kondisi sekarang saat memilih pasangan dan menjalani hubungan pada perempuan dewasa awal?”. Dengan tujuan untuk melihat bagaimana pemaknaan perselingkuhan ayah saat dihadapkan pada kondisi sekarang saat memilih pasangan dan menjalani hubungan pada perempuan dewasa awal.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah menggali terkait pemaknaan perselingkuhan ayah saat dihadapkan pada kondisi sekarang saat memilih pasangan dan menjalani hubungan pada perempuan dewasa awal.

C. Pertanyaan Penelitian

Bagaimana pemaknaan perselingkuhan ayah saat dihadapkan pada kondisi sekarang saat memilih pasangan dan menjalani hubungan pada perempuan dewasa awal ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk memahami secara mendalam terkait pemaknaan perselingkuhan ayah saat dihadapkan pada kondisi sekarang saat memilih pasangan dan menjalani hubungan pada perempuan dewasa awal.

Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan memberikan wawasan yang mendalam terkait pemaknaan perselingkuhan ayah dalam pemilihan pasangan pada perempuan dewasa awal dan kontribusinya bagi psikologi sosial kualitatif.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dan memberikan kontribusi baik secara teoritis dan praktis. Manfaat secara teoritis yaitu dapat memperkaya pengetahuan dan pemahaman terkait pemaknaan perselingkuhan ayah dalam pemilihan pasangan pada perempuan dewasa awal. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan dan rekomendasi bagi psikolog, keluarga, konselor dan pembuat kebijakan dibidang kesehatan mental untuk meningkatkan intervensi pencegahan trauma dan memberi dukungan bagi dewasa awal yang orang tuanya berselingkuh. Hasil penelitian ini juga diharapkan bermanfaat untuk dijadikan acuan dalam penelitian lebih lanjut yang mendalami aspek serupa dan dapat dijadikan rujukan, sumber, informasi dan bahan yang dapat digunakan sebagai referensi dari penelitian berikutnya agar mampu dikembangkan menjadi sebuah penelitian yang lebih baik lagi.

F. Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik ini diantaranya penelitian oleh Anwar & Nur (2024) yang berjudul “Gambaran Pemilihan Pasangan Hidup (*Mate Selection*) Perempuan Dewasa Awal Ditinjau Dari Keterlibatan Ayah” meneliti gambaran pemilihan pasangan

hidup (*mate selection*) perempuan dewasa awal ditinjau dari keterlibatan ayah. Dimana penelitian ini menemukan bahwa orang tua khususnya ayah menjadi cerminan dan keputusan anak dalam memilih pasangan. Pemilihan pasangan yang baik akan berpengaruh pada kehidupan anak perempuan.

Penelitian oleh Novenia & Yuwono (2024) yang berjudul “Gambaran Cinta Pada Dewasa Awal Korban Perceraian Orang Tua” meneliti tentang gambaran cinta pada dewasa awal korban perceraian orang tua. Penelitian ini menemukan bahwa perceraian bisa disebabkan oleh Infidelity sehingga berdampak pada anak dimana menunjukkan adanya ketakutan untuk menjalin kedekatan dalam cinta, kepercayaan diri yang rendah untuk menjalin komitmen dan untuk mempertahankan hubungan ia memberikan *effort* yang lebih. Perbedaannya yaitu orang tua yang berselingkuh tidak selalu bercerai tapi ada yang masih bersama, dan pada penelitian ini fokus pada membangun konstruksi emosional cinta, seperti kasih sayang, kepercayaan, dan komitmen dalam hubungan romantis. Sedangkan judul yang akan diteliti lebih menekankan proses pemilihan pasangan.

Pada penelitian Anggreiny & Satiadarma (2025) yang berjudul “Persepsi Individu Perempuan akan Perceraian Orang Tua terhadap Komitmen dalam Hubungan Romantis” menemukan bahwa korban perceraian orang tua mempunyai kewaspadaan yang tinggi dan selektif dalam memilih calon pasangan dikarenakan takut kejadian yang terjadi pada orang tuanya terulang pada dirinya.

Penelitian yang dilakukan oleh Akcan dkk (2023) dengan judul *Growing Up with a Cheating Father: A Qualitative Analysis of Adult Daughters' Family and Romantic Relationships*. Di mana pada penelitian ini meneliti dampak Infidelity ayah terhadap hubungan keluarga dan hubungan romantis anak perempuan saat dewasa, yang fokusnya pada bagaimana pengalaman itu membentuk pola hubungan, kepercayaan dan pemilihan pasangan dimasa dewasa dan menghasilkan bahwa banyak subjek yang secara tidak sadar memilih pasangan yang mirip dengan ayah mereka yaitu seperti egois, dominan dan tidak setia sehingga membuat mereka takut untuk menjalin hubungan karena tidak percaya pada laki-laki.

Penelitian ini perlu dilakukan dikarenakan penelitian mengenai anak yang orang tuanya berselingkuh pada penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa dampak *infidelity* orang tua lebih banyak berfokus pada kesehatan mental anak seperti depresi, kecemasan dan masalah kepercayaan seperti penelitian yang menekankan dampak perceraian orang tua bagi psikologis anak (Sukmawati & Oktora, 2021). Namun pada penelitian yang secara khusus membahas tentang bagaimana pemaknaan perselingkuhan ayah dalam pemilihan pasangan pada perempuan dewasa awal masih sangat terbatas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan, peneliti menarik kesimpulan bahwa perempuan dewasa awal memaknai pengalaman *infidelity* ayah yaitu sebagai pembelajaran agar tidak terjadi kejadian yang sama seperti yang dilakukan oleh ayah mereka dan supaya mendapatkan hubungan yang sehat serta positif. Dari hasil tersebut, didapatkan bahwa ketiga subjek merupakan anak yang sangat dekat dengan ayahnya sebelumnya mereka melihat secara langsung *infidelity* yang dilakukan oleh ayahnya. Sebelum terjadinya pengkhianatan yang dilakukan oleh ayah, anak menganggap ayah sebagai pahlawan mereka. Adanya keberanian untuk konfirmasi perselingkuhan ternyata tidak dapat dilakukan oleh semua orang, karena adanya ketakutan untuk mengacaukan suasana. Akan tetapi, keberanian untuk mengkonfirmasi merupakan hak yang dimiliki oleh anak agar tidak menjadi beban pikiran. *Infidelity* yang dilakukan oleh ayah saat anak perempuannya remaja akan berdampak lanjut ketika anak memasuki usia dewasa awal. Pada usia dewasa awal inilah tugas anak untuk mencari pasangan hidup. Pengalaman *infidelity* ayah tadi membuat perempuan dewasa awal kehilangan kepercayaan terhadap laki-laki dan tidak ingin memiliki pasangan seperti ayahnya.

Perempuan dewasa awal akan memilih pasangan yang mampu mengisi kekosongan peran ayah, yang *effort*, bisa jadi *support system* dan

terpenting tidak memiliki riwayat dan keinginan untuk selingkuh. Setelah perempuan menjalin hubungan mereka akan melakukan beberapa usaha untuk mempertahankan hubungan tersebut seperti berkomunikasi baik, saling menghargai, melakukan berbagai hal seru untuk menghindari kebosanan, menjadi pasangan yang suportif dan saling memahami. Hal ini juga dilakukan untuk menghindari perselingkuhan dan agar hubungan bertahan lama. Dengan adanya usaha untuk mempertahankan hubungan dari pengalaman tersebut, mereka tentunya memiliki harapan. Harapan tersebut seperti agar pasangan mereka mau belajar dan memahami pengalaman ayah mereka, berharap memiliki hubungan setia dan positif serta berharap pasangannya tidak punya riwayat selingkuh serta selesai dengan masa lalu.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, terdapat beberapa saran dari peneliti untuk beberapa pihak yaitu:

1. Bagi Subjek Penelitian

Perempuan dewasa awal diharapkan mampu memaknai pengalaman menjadi pembelajaran yang berharga dan menyadari pengaruh pengalaman *infidelity* ayah tersebut terhadap cara pandang mereka terhadap hubungan romantis. Upaya yang dapat dilakukan yaitu membuka komunikasi yang sehat dengan pasangan dan mengelola emosi agar membantu hubungan lebih sehat, stabil dan bertahan lama.

2. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan mampu menjaga hubungan keluarga yang baik, karena orang tua terkhusus ayah akan mempengaruhi perkembangan psikologis anak untuk jangka waktu yang panjang. Orang tua juga dapat membangun hubungan dan menciptakan lingkungan yang suportif dan terbuka agar anak bisa mengekspresikan perasaan mereka.

3. Bagi praktisi psikologi

Bagi Psikolog, konselor dan praktisi kesehatan mental, disarankan lebih memperhatikan latar belakang keluarga klien terkhusus *infidelity* dalam keluarga. Pendekatan terapi yang fokusnya pada pengalaman masa lalu dapat membantu dalam membangun pola hubungan yang adaptif.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas subjek penelitian, baik dari segi jumlah dan karakteristik agar lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, A. (2020). Dinamika pernikahan dini. *Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama*, 13(1), 15-24.
- Adharsyah, M., Sidqi, M., & Rizki, M. A. (2024). Pernikahan dalam perspektif hukum Islam. *Jurnal Syariah Dan Ekonomi Islam*, 2(1), 44-53.
- Ainina, H., & Wulandari, P. Y. (2023). Dampak psikologis terkait relasi individu dewasa awal yang mengalami perceraian orang tua. *Buletin Penelitian Psikologi dan Kesehatan Mental*, 3(1), 25–31.
<https://doi.org/10.20473/brpkm.v3i1.46965>
- Akcan, G., Başer Baykal, N., & Genç, E. (2023). Growing Up with a Cheating Father: A Qualitative Analysis of Adult Daughters' Family and Romantic Relationships. *International Journal of Systemic Therapy*, 34(4), 279-294.
- Alzura, N. A. M., & Febriani, R. (2023). Pengaruh daya tarik interpersonal terhadap hubungan interpersonal pada remaja di Kota. *Jurnal Psikologi Wijaya Putra (Psikowipa)*, 4(1), 10-18.
- Amparo, A., Saluna, S. M., & Rungduin, T. (2023). After the affair: The lived experiences of young adult children involved in parental infidelity in a romantic relationship. *International Journal of Education and Psychology in the Community*, 13(1–2), 225–242.
- Anantya, A., & Abdullah, M. N. A. (2024). Perceraian di era digital: Kasus perselingkuhan menjadi tren di media sosial dan dampaknya. *SABANA: Jurnal Sosiologi, Antropologi, Dan Budaya Nusantara*, 3(2), 100-107.

- Anggreiny, P., & Satiadarma, M. P. (2025). Persepsi Individu Perempuan akan Perceraian Orang Tua terhadap Komitmen dalam Hubungan Romantis. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 9(1), 22-31.
- Anwar, N. P., & Nur, H. (2024). Gambaran Pemilihan Pasangan Hidup (Mate Selection) Perempuan Dewasa Awal Ditinjau Dari Keterlibatan Ayah. *Jurnal Psikologi Malahayati*, 6(1), 91-106.
- Arianto, B., & Rani, S. M. (2024). *Teknik wawancara dalam metoda penelitian kualitatif*. Borneo Novelty Publishing.
- Atkia, I. (2025). *Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Pada Siswa Broken Home di SMA Negeri 1 Pejagoan* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU Kebumen)).
- Aulia, F., Sutajaya, I. M., & Suja, I. W. (2022). Konseling Psikodinamik Dengan Menerapkan Nilai Tri Hita Karana Untuk Meningkatkan Attachment (Kelekatan) Anak Perempuan Pada Ayahnya. *JKP (Jurnal Konseling Pendidikan)*, 6(2), 112-130.
- Bungin, B. (2020). *Post-qualitative social research methods: Kuantitatif, kualitatif, mixed methods*. Kencana.
- Bowlby, J. (2015). *Attachment theory, separation anxiety, and mourning*. In S. Arieti (Ed.), *American handbook of psychiatry* (Vol. 6). New York, NY: Basic Books..
- Bowlby, J. (1993). *John Bowlby and attachment theory (Makers of Modern Psychotherapy)*. London: Routledge.

- Creswell, J.W. 2013. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five Approaches* (3rd ed.). Thousand Oaks, C.A.: Sage Publications.
- DeGenova, M. K., & Rice, F. P. (2002). *Intimate relationships, marriages, & families* (5th ed.). McGraw-Hill.
- Dewanti, A., Umar, M. H., & Hidayati, R. (2025). Dampak perselingkuhan Terhadap Hubungan Rumah Tangga Suami Istri:(Analisis Perkara Melalui Mediasi di Pengadilan Agama Jambi). *MAQASID*, 14(1), 172-183.
- EDEL, W. D. (2024). *Konsep Al-Afwu dalam Membangun Hubungan Romantis pada Dewasa Awal yang Orang Tuanya Bercerai* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Edy, F. E. (2022). *Pengaruh pemahaman mahasiswa terhadap pemilihan pasangan hidup perspektif hukum Islam pada mahasiswa Fakultas Syari'ah IAIN Metro* [Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro].
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, kajian ilmiah mata kuliah umum*, 21(1), 33-54.
- Fatmasari, A. E., & Sawitri, D. R. (2020). Kedekatan ayah–anak di era digital: Studi kualitatif pada emerging adults. *E-Prosiding Seminar Nasional Millennial 5.0 Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta*, 1, 1–18.
- Fiqrunnisa, A., Yuliadi, I., & Saniatuzzulfa, R. (2023). Hubungan persepsi keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan pemilihan pasangan pada perempuan dewasa awal fatherless. *Psyche: Jurnal Psikologi*, 5(2), 152-167.

- Fizazuawi, F. (2023). Perselingkuhan Melalui Telepon Selular Sebagai Alasan Perceraian di Mahkamah Syariah Sigli. *Ameena Journal*, 1(1), 101-110.
- Hadi, A. (2021). *Penelitian kualitatif studi fenomenologi, case study, grounded theory, etnografi, biografi*. CV. Pena Persada.
- Hadi, Abd., Asrori, dan Rusman. (2021). *Penelitian kualitatif studi fenomenologi, case study, grounded theory, etnografi, biografi*. CV. Pena Persada.
- Hasan, Z., Safitri, K., Ica, Z., & Putri, R. P. (2023). Perceraian Akibat perselingkuhan Oleh Suami Dan Penanganannya (Studi Kasus di Kabupaten Pringsewu). *Journal of Student Research*, 1(4), 67-80.
- Haseli, A., Shariati, M., Nazari, A. M., Keramat, A., & Emamian, M. H. (2019). Infidelity and its associated factors: A systematic review. *The journal of sexual medicine*, 16(8), 1155-1169.
- Hardianti, R., & Nurwati, N. (2020). Faktor penyebab terjadinya pernikahan dini pada perempuan. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 3(2), 111-120.
- Havighurst, R. J. (1953). *Human development and education*. D. McKay Co.
- HR, S. Q. (2023). *Pengaruh celebrity worship terhadap preferensi pemilihan pasangan hidup pada individu dewasa awal penggemar K-POP Di Malang Raya* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Imtinan, G., Anindya, S., & Malin, A. (2023). The Impact of Infidelity on Children's Psychological Development. *World Psychology*, 2(2), 117-133.

- Indriyani, S. A. (2024). *Pengaruh ketakutan menjadi lajang terhadap preferensi dalam pemilihan pasangan hidup* [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang]. Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Intan Mutiara, S., Lova Riza, W., & Mubina, N. (2023). Pengaruh attachment dan komunikasi interpersonal terhadap kepuasan hubungan romantis jarak jauh pada dewasa muda. *In Empowerment: Jurnal Mahasiswa Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang*, 3(1), 22–29.
- Isabella, P. I. (2023). *Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Kondisi Psikologis Peserta Didik Di Smk Kartikatama Metro* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Metro).
- Izzah, A. N., & Saputra, N. A. (2025). Perancangan Media Informasi Meningkatkan Kesadaran Tentang Body Dysmorphic Disorder Pada Dwasa Awal. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(8), 126-135.
- Kia, J. A., & Honarparvaran, N. (2025). Phenomenological consequences of girls witnessing parental infidelity. *Journal of Adolescent and Youth Psychological Studies*, 6(10), 1–9.
<https://doi.org/10.61838/kman.jayps.4440>
- Kirani, S. P. D. (2025). *Dampak pengalaman fatherless yang memengaruhi persepsi mahasiswi dalam memilih pasangan di hubungan romantis* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- Larasati, D. N. (2026). Ketidadaan Peran Ayah (Fatherless) terhadap Pemilihan Pasangan: Usulan Studi Empiris pada Perempuan Dewasa Awal. *In Prosiding Seminar Nasional Psikologi (Sinopsi)*, 3(1), 221-228.

- Lestari, I. D., & Maryam, E. W. (2026). Studi fenomenologi tentang pengalaman anak dalam menyaksikan perselingkuhan orang tua. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 11(1), 697–714.
- Lestari, M. M. (2025). Pernikahan Dibawah Tangan dan Implikasi Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974. *Jurnal Tana Mana*, 6(1), 1-12.
- Lestari, M. P. (2019). Hubungan Romantis Di Media Sosial (Resepsi Pengguna terhadap Keterbukaan Hubungan Romantis yang Diunggah Selebgram di Instagram). *Komuniti: Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi*, 11(1), 28-44.
- Li, Y., Cai, P., Zuo, S., Wang, F., Dong, Y., Zhou, Y., & Huang, N. (2025). Measuring love: Relational mobility promotes calculative mindset in mate choice. *Acta Psychologica Sinica*, 57(10), 1777.
- Maharani, S., & Arifin, T. (2024). Membongkar Tabir Perselingkuhan: Perspektif Hadis Abu Daud No. 1692 Dan KUHP 284. *Politika Progresif: Jurnal Hukum, Politik dan Humaniora*, 1(3), 23-37.
- Manullang, A. S., & Kusumiati, R. Y. E. (2025). Cinta Pertama Jadi Luka: Dinamika Pemaafan Pada Perempuan Dewasa Muda Yang Ayahnya Berselingkuh. *Economics and Digital Business Review*, 6(1), 768-780.
- Marnis, S., Thamrin, H., & Khotimah, K. (2019). Pernikahan dalam Islam dan Katolik. *TOLERANSI: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama*, 11(1), 57-81.
- Maulana, T., & Muniruddin. (2025). Analisis studi fenomenologi mengenai dinamika psikologis anak sebagai korban disfungsi keluarga akibat

- perselingkuhan orang tua. *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam*, 8(2), 621–630.
- Mayanti, A., & Waningyun, P. P. (2025). Analisis psikologi pengarang pada autobiografi *Teruntuk Masa Kecil dan Aku di Kemudian Hari* karya Rofie Fauzie. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 5(1), 355–363.
- Moleong, L. J. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Morrisan. (2016). *Psikologi komunikasi*. Ghalia Indonesia.
- Mufidah, A., & Dewi, D. K. (2022). Studi life history pada perempuan dewasa yang mengalami perceraian orang tua akibat perselingkuhan. *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(3), 1-18.
- Nasution, F., Wibowo, A., Nasution, T. M. S., & Edith, I. R. (2024). Konsep Dasar, Ruang Lingkup Psikologi Dewasa dan Manula, Kondisi Dewasa Awal. *Jurnal Ilmu Psikologi dan Kesehatan*, 1(3), 108-114.
- Nasution, N. K., & Ariana, A. D. (2025). *Pengalaman Perempuan Dewasa Awal Yang Pernah Mengalami Ketidakhadiran Ayah (Fatherless) Dalam Menjalinkan Hubungan Romantis*. Repository Universitas Airlangga.
- Nurchaya, F., & Herdiana, I. (2022). Hubungan Sikap terhadap Perceraian dengan Komitmen Hubungan Romantis pada Wanita Dewasa Awal. *Buletin Penelitian Psikologi dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 2(1), 486-492.
- Nurfajriani, W. V., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Afgani, M. W., & Sirodj, R. A. (2024). Triangulasi data dalam analisis data kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 826-833.

- Novenia, S., & Yuwono, E. S. (2024). Gambaran Cinta Pada Dewasa Awal Korban Perceraian Orang Tua. *Personifikasi: Jurnal Ilmu Psikologi*, 15(2), 138-151.
- Pane, R. H. (2025). *Pandangan Gereja Katholik Terhadap Pernikahan Beda Agama (Studi Kasus Pernikahan Katholik dan Protestan di Gereja Katedral Jakarta)* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah]. Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, (Bachelor's thesis, FU).
- Paputungan, F. (2023). Karakteristik perkembangan masa dewasa awal. *Journal of Education and Culture (JEaC)*, 3(1), 1–10.
- Prasidarini, R. I., & Arifin, M. (2024). Dampak Perselingkuhan Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak (Studi Kasus Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali). *Al-Mabsut: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 18(2), 365-380.
- Pratiwi, V. D., Sineru, W., & Sumarwan, E. (2023). Pernikahan Beda Agama Dalam Pandangan Agama Buddha. *Jurnal Penelitian Agama*, 24(2), 191-204.
- Putri, D. C. R., & Sitorus, M. Self-protective mechanisms dan broken trust: Konsekuensi psikologis perselingkuhan ayah terhadap pola attachment dan emotional intimacy pada perempuan dewasa awal. *Jurnal Psikologi (Universitas Indonesia)*.

- Putri, E. C. K. (2025). Pengaruh Attachment Style dan Kepuasan Hubungan Romantis pada Dewasa Awal yang Mengalami Perceraian Orang Tua. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(02), 250-266.
- Putri, E. C. K., & Roswiyani. (2025). Pengaruh attachment style dan kepuasan hubungan romantis pada dewasa awal yang mengalami perceraian orang tua. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(3), 250–266.
- Putri, H. J., & Murhayati, S. (2022). Metode Pengumpulan Data Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 9(01), 1-6.
- Rahadi, D. R. (2020). *Konsep Penelitian kualitatif plus tutorial NVivo*. PT. Filda Fikrindo, Bogor.
- Rahmawati, N. N. (2019). Pengesahan Perkawinan Beda Agama dalam Perspektif Hukum Hindu. *Belom Bahadat*, 9(1), 1-15.
- Rakhmah, T. A. N., & Tantiani, F. F. (2024). Hubungan antara persepsi kualitas hubungan romantis orang tua dan kualitas hubungan romantis mahasiswa di Malang. *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 10(1), 64-81.
- Ramdhan, T. W. (2025). *Metode penelitian kualitatif: Teori, teknik, dan aplikasi*. Press STAI Darul Hikmah Bangkalan.
- Ratnani, I. P., Mukhlis, M., & Benazir, A. (2021). Studi Deskriptif Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup Antara Pria Dan Wanita Pada Dewasa Awal. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 2(1), 7-14.
- Reggia, S. H. D., & Laksmiwati, H. (2025). Hubungan Attachment Style Dengan Kepuasan Hubungan Romantis Pada Mahasiswa Akhir Psikologi

- Unesa. *Liberosis: Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling*, 13(4), 21-30.
- Rivaldi, A., Feriawan, F. U., & Nur, M. (2023). Metode pengumpulan data melalui wawancara. *Sebuah Tinjauan Pustaka*, 1-89.
- Robbany, N. T., & Ariana, A. D. (2025). *Gambaran Resiliensi pada Perempuan Dewasa Awal yang Menjadi Korban Perselingkuhan dalam Hubungan Pernikahan*. Repository Universitas Airlangga.
- Robinson, O. C. (2023). Probing in qualitative research interviews: Theory and practice. *Qualitative Research in Psychology*, 20(3), 382-397.
- Salih, L., & Chaudry, S. (2021). *Exploring the lived experience of parental infidelity*. City, University of London.
- Salih, L., & Chaudry, S. (2023). Exploring the lived experience of parental infidelity. *Journal of Family Studies*, 29(1), 407-430.
- Santrock, J. W. (2016). *Life-Span Development (16th ed.)*. McGraw-Hill Education.
- Sari, D. P. (2021). Tingkat ketercapaian tugas perkembangan dewasa awal: Studi deskriptif pada mahasiswa IAIN Curup. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 5(2), 244-266.
- Safarudin, R., Zulfamanna, Z., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian kualitatif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 9680-9694.
- Siregar, E. Y., Nababan, E. M., Ginting, E. R., Nainggolan, B. A., Ritonga, D. L., & Nababan, D. (2022). Perlunya Pembinaan Terhadap Dewasa Awal

- Dalam Menghadapi Tugas Perkembangannya. *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese Dan Pastoral*, 1(2), 16-22.
- Sitepu, L. (2023). Mengenali “Toxic Relationship” Dalam Keluarga Di Universitas Potensi Utama. *Judimas*, 3(2), 146-156
- Smith, J. A., Flowers, P., & Larkin, M. (2009). *Interpretative phenomenological analysis: Theory, method and research*. Sage Publications.
- Suarja, S., Hidayat, M. S., Rahmadinur, W., et al. (2023). *Mikro konseling*. CV. Haura Utama.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukmawati, B., & Oktora, N. D. (2021). Dampak perceraian orang tua bagi psikologis anak. *SETARA: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 3(2), 24-34.
- Sunaryani, S. A., & Sari, Y. (2026). Narrative review: Dampak perselingkuhan orang tua terhadap hubungan romantis anak. *Bandung Conference Series: Psychology Science*, 6(1), 227–236.
<https://proceedings.unisba.ac.id/index.php/BCSPS/article/view/22069>
- Suprijadi, L. (2018). *Hubungan Sang Jit (Seserahan) Dengan Upacara Li Yuan (Peneguhan Iman) Perkawinan Dalam Agama Khonghucu*. (Master's thesis, Jakarta: Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat UIN Syarif Hidayatullah).
- Susanto, C. A., & Hermanto, Y. P. (2023). Pastoral Konseling Anak Korban Keluarga Infidelity di Gereja-gereja Pluit, Jakarta Utara. *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika*, 4(2), 283-304.

- Susanto, D., & Jailani, M. S. (2023). Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ilmiah. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 53-61.
- Theodora, P. (2024, Agustus 23). Indonesia menempati peringkat kedua perselingkuhan di Asia: Mengapa terjadi dan apa dampaknya? BonariNews. <https://bonarinews.com/indonesia-menempati-peringkat-kedua-perselingkuhan-di-asia-mengapa-terjadi-dan-apa-dampaknya/>
- Timothy, V. L., & Sanjaya, E. L. (2025). Pengaruh Father Involvement dan Childhood Adversity terhadap Attachment Anxiety pada Close Relationship Dewasa Awal. *EXPERIENTIA: Jurnal Psikologi Indonesia*, 13(2), 175-194.
- Townsend, J. M. (1989). Mate selection criteria: A pilot study. *Ethology and Sociobiology*, 10(4), 241-253.
- Utami, I. N. (2023). *Gambaran preferensi pemilihan pasangan pada perempuan dewasa awal yang mengalami fatherless akibat perceraian* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang]. Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Wahyuni, S. (2023). *Riset kualitatif: Strategi dan contoh praktis*. Penerbit Buku Kompas.
- Whitton, S. W., Rhoades, G. K., Stanley, S. M., & Markman, H. J. (2008). Effects of Parental Divorce on Marital Commitment and Confidence. *Journal of Family Psychology*, 22(5), 789–793. <https://doi.org/10.1037/a0012800>

- Wibowo, N. S. G. (2025). Studi Fenemonologi: Pengambilan Keputusan Dalam Memilih Pasangan Hidup Pada Wanita Dewasa Awal. *Jurnal Adijaya Multidisplin*, 3(04), 539-551.
- Widodo, B. (2021). Gambaran Penguasaan Keterampilan Teknik Komunikasi Dasar Konseling Pastoral Pada Mahasiswa Stkip Widya Yuwana Madiun, Program Studi Pendidikan Agama Katolik. *Jurnal Widya Warta*, 2(45), 118-132.
- Wijaya, F. R., Lubis, F. A. R., Siregar, M. N. S., & Batubara, A. A. F. (2025). Sumber Data, Subjek Penelitian, dan Isu Terkait. *Edukatif*, 3(2), 271-276.
- Yuliani, W., & Khoiryasdien, A. D. (2023). Hubungan Antara Harga Diri Dengan Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup Pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan di Yogyakarta. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(12), 5356-5363.
- Yunus, A. W., Murdiana, S., & Siswanti, D. N. (2023). Hubungan Antara Attachment Style Dengan Kekerasan Pada Perempuan Dewasa Yang Telah Menikah Di Kota Makassar. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 3(1), 140-157.
- Zahra, N. N., & Wulandari, P. Y. (2021). Pengaruh harga diri dan kesejahteraan psikologis terhadap celebrity worship pada dewasa awal penggemar K-pop. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 1(2), 1115-1125.
- Zeevi, L., Klein Selle, N., Kellmann, E. L., Boiman, G., Hart, Y., & Atzil, S. (2022). Bio-behavioral synchrony is a potential mechanism for mate selection in humans. *Scientific Reports*, 12(1), 4786.